



Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok di TK ADE IRMA SURYANI I Kecamatan Pantai Cermin

Husnul Fatimah^{1*}, Purbatua Manurung²

^{1,2} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Alamat : Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan, Indonesia

Korespondensi penulis : husnulfatimah1818@gmail.com^{1*}, purbatuamanurung@uinsuac.id²

Abstract, *Research to determine the description of children's social emotional development and its implications for group guidance services at Ade Irma Suryani I Kindergarten, Pantai Cermin District, as well as the methods applied in this research, namely qualitative research and a field study approach. The method used for data collection was observation, interviews and documentation. The subjects in this research were the principal, teacher, and 2 young children at the Ade Irma Suryani I Pantai Cermin Kindergarten. The results of this research show that the description of children's social emotional development and its implications for group guidance services implemented in schools greatly influences the process of forming social emotional development in early childhood. The implementation of group guidance in this school is focused on group guidance methods and materials. The group guidance method used is by using the group guidance method. Meanwhile, group guidance materials use loose parts materials. Supporting and inhibiting factors for early childhood social emotional development depend greatly on the environment and the role of parents. The implications of group guidance in shaping the social emotional development process of early childhood show changes, where children can achieve self-understanding and relate to other people, take responsibility for themselves, and can demonstrate good social behavior.*

Keywords : *social , emotional development, guidance group.*

Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok di TK Ade Irma Suryani I Kecamatan Pantai Cermin, serta metode yang diterapkan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dan pendekatan studi lapangan. Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dilaksanakan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek pada penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan 2 orang anak-anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I Pantai Cermin. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok yang dilaksanakan di sekolah sangat memberikan pengaruh terhadap proses terbentuknya perkembangan sosial emosional anak usia dini, pelaksanaan bimbingan kelompok di sekolah ini difokuskan pada metode dan materi bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Sedangkan materi bimbingan kelompok menggunakan materi loose parts. Faktor pendukung dan penghambat perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat bergantung pada lingkungan dan peran orang tua. Dengan adanya implikasi bimbingan kelompok dalam membentuk proses perkembangan sosial emosional anak usia dini menunjukkan adanya perubahan, dimana anak-anak sudah dapat mencapai pemahaman diri dan berhubungan dengan orang lain, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan dapat menunjukkan perilaku sosial yang baik.

Kata kunci : Perkembangan Sosial , Emosional Anak, Layanan Bimbingan Kelompok.

1. PENDAHULUAN

Usia dini (0-6 tahun) merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak di masa depan nya atau disebut juga masa keemasan (*the golden age*) sekaligus periode yang sangat krisis yang menentukan tahap bagian pendahuluan ini membahas tentang alasan-alasan pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan hakikat

Pendidikan Anak Usia Dini itu sendiri (Suyadi dan Maulidya, 2013). Anak usia dini memiliki karakter yang khas, baik secara fisik, psikis, moral, sosial dan sebagainya. Anak usia dini yang sehat fisiknya adalah anak yang aktif atau banyak bergerak. Saat terjaga atau bangun, hampir seluruh waktu anak di gunakan untuk bergerak kasar (motorik kasar) yang menggunakan sebagian besar tubuhnya seperti berlari, memanjat, melompat, melempar, atau gerakan motorik halus, yang hanya melibatkan sebagian kecil tubuh seperti mendorong mobil-mobilan, menggunting, menempelkan kertas, memakaikan baju boneka atau gambar (Zulkifli, 2018).

Perkembangan sosial emosional berasal dari tiga suku kata, yakni perkembangan sosial, dan emosional. Menurut Kamus Psikologi, perkembangan (*development*) berarti perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati. Perkembangan juga berarti perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah kedalam bagian-bagian fungsional. Perkembangan sosial emosional adalah suatu perubahan progresif organisme dalam konteks ini adalah remaja awal yang telah mengalami pubertas. Sosial emosional anak usia dini merupakan suatu proses belajar anak bagaimana berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada pada anak serta lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya yang sesuai dengan kemampuan mengidentifikasi dan mengungkapkan perasaan tersebut.

Keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan anak-anak dapat berdampak pada tahap pertumbuhan anak-anak selanjutnya serta masalah pada perkembangan anak, dapat menghambat proses pembentukan perkembangan sosial dan emosional anak. Untuk mencegah hal ini, pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu cara untuk membantu anak tumbuh dengan baik dan berkembang secara optimal sesuai dengan latar belakang masing-masing. Proses pemberian bantuan yang diberikan kepada individu untuk meningkatkan dan mengembangkan potensi yang ada pada diri secara maksimal dengan memberikan informasi, diskusi, dan Tanya jawab melalui dinamika kelompok. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk membentuk perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah melalui layanan bimbingan. Layanan bimbingan kelompok merupakan serangkaian layanan kegiatan yang bertujuan untuk merubah sikap, mental, serta perilaku ke arah yang lebih baik atau segala usaha yang mengacu intensitas pembelajaran dalam suatu kegiatan (Fahrudin, 2018).

Layanan bimbingan kelompok di Taman kanak - kanak Ade Irma Suryani I Kecamatan Pantai Cermin bertujuan untuk membantu dan membimbing anak-anak dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, kemandirian, serta kematangan sosial dan emosional mereka dengan secara optimal. Sedangkan *loose part* adalah materi yang dibutuhkan

anak-anak untuk bermain, yang dapat menciptakan lingkungan yang kaya untuk bermain, serta dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengeksplor diri di lingkungan sekitarnya. Metode *loose part* di TK Ade Irma Suryani I Kecamatan Pantai Cermin bertujuan untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak-anak, dengan cara anak-anak dapat mengekspresikan dirinya dalam melakukan kegiatan *loose part* menyalurkan ide kreativitas masing-masing. Perkembangan sosial emosional pada anak ditandai dengan adanya perkembangan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar, rasa pertemananan yang melibatkan emosi, pikiran dan tingkah laku mereka. Pentingnya membiasakan perilaku-perilaku terpuji, akhlak yang baik, kemandirian yang baik, serta pandangan-pandangan yang sesuai dengan hakikat manusia tentu menjadi alternatif-alternatif yang kelak dapat menggiring perilaku anak usia dini menjadi lebih baik dan diharapkan kemampuan sosial emosional anak juga akan berkembang dengan baik sesuai tampilan-tampilan perilaku orang-orang yang ada di sekitarnya.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di TK Ade Irma Suryani 1 Kecamatan Pantai Cermin terdapat beberapa anak yang perkembangan sosial dan emosinya belum berkembang dengan baik, meskipun pada aspek kognitif, moral, motorik dan bahasa telah terpenuhi. Seperti saat kegiatan berganti baju, memakai dan melepas sepatu, mengantri dalam berbagai kegiatan dan kegiatan yang lainnya masih lambat dan harus dibantu oleh guru. Juga terdapat beberapa anak yang kurang bisa mengontrol emosinya saat mengantri makanan, dan bermain, dan lain-lain. Pada saat pembelajaran dan kegiatan bermain terdapat beberapa anak perempuan yang memilih-milih teman (tidak mau berteman dengan si A misalnya) karena sesuatu hal. Dengan berbagai kondisi yang terjadi di lapangan, dapat disimpulkan perkembangan anak dalam bersosial dan melatih emosi belum berkembang dengan baik.

2. LANDASAN TEORI

Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak

Perkembangan sosial emosional berasal dari tiga suku kata, yakni perkembangan, sosial dan emosional. Menurut kamus psikologi, perkembangan (*development*) berarti perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme dari lahir sampai mati. Perkembangan juga berarti perubahan dalam bentuk dan integrasi dari bagian-bagian jasmaniah ke dalam bagian-bagian fungsional. Selain itu dapat berarti kedewasaan, atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Istilah perkembangan dalam psikologi adalah

suatu konsep yang terkandung di dalamnya tentang pemahaman mengenai pertumbuhan, kematangan dan perubahan.

Perkembangan pada anak usia dini mencakup perkembangan fisik dan motorik, kognitif, sosial emosional dan bahasa. Masa TK merupakan masa pertumbuhan yang paling hebat dan sekaligus paling sibuk. Pada masa ini anak sudah memiliki keterampilan dan kemampuan walupun belum sempurna. Usia anak pada masa ini merupakan fase fundamental yang akan menentukan kehidupannya dimasa datang. Oleh sebab itu, sebagai orang tua dan pendidik harus memahami perkembangan anak usia dini khususnya perkembangan fisik dan motorik (Nugraha & Rachmawati, 2009).

Dengan demikian ,materi perkembangan sosial yang diterapkan di taman kanak-kanak meliputi: disiplin, kerja sama, tolong menolong, empati, dan tanggung jawab. Sedangkan emosional adalah suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kalenjer dan motoris. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai setiap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud warna efektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami pada saat menghadapi (menghayati) suatu situasi tertentu. Contoh: gembira, bahagia, putusasa, terkejut, tidak senang dan sebagainya. Dari definisi yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa perkembangan sosial emosional adalah suatu proses belajar menyesuaikan diri untuk memahami keadaan serta perasaan ketika berinteraksi dengan orang-orang di lingkungannya baik orang tua, guru, saudara, teman dalam kehidupan sehari-hari.

1) Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak

Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak adalah faktor pengalaman awal yang diterima oleh anak, sehingga dari pengalaman sosial awal tersebut dapat menentukan kepribadian anak pada tahap selanjutnya. Menurut Yusuf dalam buku Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Keluarga

Keluarga merupakan langkah pertama yang membentuk perkembangan anak dengan berbagai cara, termasuk perkembangan sosial.

b. Kematangan

Kematangan sosial emosional dapat dilihat dari cara bersosialisasi dengan baik. Sehingga, dibutuhkan kematangan intelektual, emosional, dan bahasa untuk dapat mempertimbangkan proses sosial, memberi saran dari orang lain, dan melakukannya secara efektif.

c. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan suatu keadaan keuangan keluarga dalam masyarakat memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial. Banyak perilaku anak-anak yang menunjukkan norma sosial yang telah terutama dalam keluarga mereka.

- d. Pendidikan Anak-anak memberi warna kehidupan sosial dalam masyarakat dan masa depan kehidupan mereka sendiri melalui proses pengoperasian ilmu yang didapat dalam pendidikan.
- e. Kapasitas Mental (Emosi dan Intelegensi) Kemampuan berpikir dapat berdampak pada keterampilan belajar, pemecahan masalah, dan bahasa.

2) Macam-macam Perkembangan Sosial Emosional Anak

- a) *Microsystem* adalah kondisi lingkungan terdekat yang memberi makna tertentu bagi perkembangan anak: lingkungan keluarga, teman sebaya, sekolah dan lingkungan tetangga terdekat. Seperti didalam proses interaksi dari upaya melaksanakan tugas perkembangan, peserta didik atau anak berinteraksi tidak secara pasif dengan menerima pengalaman, tetapi setiap individu secara aktif saling menerima dan memberi pengalaman (Sofia,2005)
- b) *Mesosystem* merupakan perekat diantara faktor dalam *microsystem*. Pengalaman yang diperoleh anak di dalam keluarga pasti akan memiliki keterkaitan dengan pengalaman anak di sekolah, begitu pula halnya pengalaman anak dengan lingkungan pergaulan dengan teman sebaya dan orang-orang dewasa lainnya. Contohnya adalah hubungan antara pengalaman dalam keluarga dengan pengalaman di sekolah, dan antara keluarga dengan teman sebaya.
- c) *Exosystem* adalah kondisi dan pengalaman anak yang berbeda dari pengalaman sebelumnya, dimana guru dan anak sama-sama mengalami pengalaman baru yang diperolehnya dari lingkungan yang berbeda. Hal tersebut juga memiliki peran yang sangat kuat dalam pembentukan perkembangan anak, atau mungkin sebaliknya dapat menghambat perkembangan anak.
- d) *Macrosystem* berkaitan dengan lingkup budaya yang lebih luas, namun memiliki peran yang sangat kuat dalam pembentukan konsep berpikir dan berperilaku anak. Sistem pengetahuan dan teknologi, sistem religi, sistem

bahasa, kebiasaan, adat istiadat, serta sistem moral dan nilai melalui proses enkulturasi, sosialisasi, dan resosialisasi akan terinternalisasi dalam pribadi, yang kemudian terefleksi dalam proses berfikir dan berperilaku sesuai etnisitas dalam budayanya.

- e) *Chronosystem* dalam konteks perkembangan, anak secara empiris mengalami perubahan dari generasi kegenerasi. Apa yang anak peroleh dan internalisasi dalam skemanya sekarang ini amat berbeda dengan perolehan orang tuanya ketika masa anak-anak. Sekarang ini proses perkembangan dan pembelajaran anak sangat berbeda
- f) *Sosial kognition* adalah suatu tugas yang harus dijalani oleh anak. Dalam proses perkembangan tersebut, anak berhadapan dengan nilai dan norma yang berbeda dari orang lain, dan akan berhadapan dengan pikiran dan pendapat orang lain dalam lingkungan pergaulan dan masyarakat dalam budaya. Kesadaran anak akan perbedaan secara faktualitu dihadapi setiap saat, dan di sinilah anak sepatutnya mampu membangun kesadaran berpikir bahwa perbedaan itu faktual dan harus diterima keberadaannya. Inilah yang disebut dengan kognisisosial atau social cognition (I Nyoman,2014).

3) Tahap-Tahap dalam Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 dalam (Pujianti,dkk.2021) pengembangan sosial emosional anak usia dini ada beberapa tahap:

- a. Menunjukkan sikap mandiri dalam kegiatan anak-anak dapat menyelesaikan pekerjaan atau kegiatannya dengan secara mandiri.
- b. Menunjukkan sikap percaya diri anak-anak dapat menjawab pertanyaan dari pembimbing dengan suara keras dan percaya diri.
- c. Memahami peraturan dan disiplin anak-anak dapat mengembalikan alat-alat atau benda yang mereka mainkan sebelumnya ketempat sebelumnya dan dapat mematuhi peraturan yang dibuat oleh dirinya dan teman-temannya.
- d. Menghargai keunggulan anak-anak lain anak-anak mulai suka memuji karya anak-anak lain dan dapat menghargai karya anak-anak lain.
- e. Menunjukkan rasa antusias medalam melakukan permainan komperatif secara positif anak-anak dapat menunjukkan sikap senangnya, ketika dapat menyelesaikan tugasnya.

- f. Memiliki rasa empati anak-anak mau untuk membantu dan mengajarkan anak-anak lain yang mengalami kesulitan.

4) Aspek-Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak

Menurut Dodge, Colker, dan Heroman dalam (Wina, dkk. 2022) aspek-aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu:

- a. Mencapai Pemahaman Diri (*Sense of Self*) dan Berhubungan dengan Orang Lain. Pemahaman diri merupakan suatu keadaan yang dialami oleh anak, dimana anak dapat mengenali potensi dirinya, baik secara fisik maupun psikis, sehingga anak dapat memahami arah dan tujuan hidup atau cita-citanya.
- b. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab merupakan sebuah bentuk perilaku yang ada pada diri anak untuk menunjukkan sebuah konsekuensi dari tingkah laku atau perilaku yang dilakukannya. Tanggung jawab sendiri tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan atau stimulasi yang benar.

- c. Menunjukkan Perilaku Sosial yang Baik

Perilaku sosial adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang memerlukan sosialisasi dalam hal perilaku, sehingga anak dapat diterima di lingkungan sekitarnya, belajar memerankan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dapat diterima oleh orang lain.

Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Prayitno, bimbingan kelompok adalah sebagai media dalam upaya membimbing individu-individu yang memerlukan bantuan dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Sedangkan menurut R. Thantawy, bimbingan kelompok adalah upaya bimbingan yang diberikan kepada individu atau lebih melalui situasi kelompok. Menurut Departemen Pendidikan Nasional mendefinisikan bimbingan kelompok adalah sebagai layanan dimaksudkan untuk memungkinkan secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat, serta digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan, mengemukakan pendapat, membicarakan topik-topik penting dan mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas dalam kelompok.

Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivasi dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang bermanfaat bagi pengembangan atau

pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan. Layanan bimbingan kelompok membahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Masalah yang menjadi topik pembicaraan dalam layanan bimbingan kelompok, dibahas melalui suasana dinamika kelompok secara intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota kelompok di bawah bimbingan pemimpin kelompok (pembimbing atau konselor).

5) Tujuan Layanan Bimbingan kelompok

Menurut Agus Retnanto (2009) Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari konselor yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Sehingga dapat dijadikan acuan untuk pengambilan keputusan. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi bagi peserta layanan (siswa). Secara khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif, yaitu untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun nonverbal para siswa. Sedangkan menurut Prayitno tujuan khusus layanan bimbingan kelompok pada dasarnya adalah untuk membahas topik-topik tertentu yang mengandung permasalahan aktual atau permasalahan yang baru diperbincangkan dan menjadi peserta melalui dinamika kelompok yang intensif untuk meningkatkan kemampuan komunikasi secara verbal maupun non verbal.

6) Teknik-Teknik Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Thohirin dua teknik yang bisa diterapkan dalam layanan bimbingan kelompok, diantaranya adalah:

- a) Teknik umum Dalam teknik ini, dilakukan pengembangan dinamika kelompok. Secara garis besar, teknik-teknik ini meliputi:
 1. Komunikasi multiarah secara efektif dinamis dan terbuka.
 2. Pemberian rangsangan untuk menimbulkan inisiatif dalam pembahasan, diskusi, analisis, dan pengembangan argumentasi.
 3. Dorongan minimal untuk memantapkan respon dan aktivitas anggota kelompok.
 4. Penjelasan, pendalaman, dan pemberian contoh untuk lebih memantapkan analisis, argumentasi dan pembahasan.

5. Pelatihan untuk membentuk pola tingkah laku baru yang dikehendaki.
- b) Permainan kelompok Permainan dapat dijadikan sebagai salah satu teknik dalam layanan bimbingan kelompok, baik sebagai selingan maupun sebagai wahana yang memuat materi pembinaan dan materi layanan. Permainan kelompok yang efektif dapat dijadikan sebagai teknik layanan bimbingan kelompok harus memenuhi ciri sebagai berikut: (1) sederhana; (2) menggembirakan; (3) menimbulkan suasana rileks dan tidak melelahkan; (4) meningkatkan keakraban dan; (5) diikuti oleh semua anggota kelompok.

7) Komponen Layanan Bimbingan Kelompok

Prayitno menjelaskan bahwa ada tiga komponen penting dalam kelompok, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Suasana Kelompok Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menilai apakah kehidupan sosial kelompok tersebut baik ataupun kurang baik yaitu:
 - Adanya saling hubungan yang dinamis antar anggota kelompok.
 - Memiliki tujuan bersama.
 - Hubungan antar besarnya kelompok (banyak anggota) dan sifat kegiatan kelompok.
 - Kemampuan untuk mandiri.
- b. Anggota Kelompok Keanggotaan merupakan salah satu unsur terpenting dalam kehidupan kelompok, karena tanpa anggota sangat tidak mungkin terciptanya sebuah kelompok. Kegiatan ataupun kehidupan dalam kelompok sebagian besar didasarkan atas peranan para anggota kelompok. Peranan kelompok tidak akan terwujud tanpa keikutsertaan aktifnya para anggota kelompok.
- c. Pemimpin Kelompok adalah orang yang menciptakan suasana yang membuat para anggota kelompok dapat belajar bagaimana mengatasi masalahnya sendiri. Menurut Prayitno peranan pemimpin kelompok dalam layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:
 - Pemimpin kelompok dapat memberikan bantuan, pengarahan atau campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok.
 - Pemimpin kelompok memusatkan perhatiannya pada suasana perasaan para anggota kelompok yang berkembang dalam kelompok tersebut.

- Pemimpin kelompok memberikan arahan kepada para anggota kelompok mengenai jalannya kegiatan.
- Pemimpin kelompok memberikan umpan balik terhadap berbagai hal yang terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses kegiatan kelompok.
- Pemimpin kelompok mampu mengatur jalannya kegiatan kelompok, memegang aturan kelompok, menjadi wasit, pendamai, mendorong kerjasama serta suasana kebersamaan.
- Sifat kerahasiaan dari kelompok dan seluruh kejadiankejadian yang ada didalamnya juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok

8) Asas-asas layanan bimbingan kelompok

Menurut (Abu Bakar M. Luddin 2012) Asas yang perlu diperhatikan dalam penyelenggaraan bimbingan kelompok adalah setiap anggota kelompok secara sukarela dan terbuka menyampaikan ide, gagasan dan pendapatnya yang berkaitan dengan topik yang sedang dibahas dan mengikuti semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh pemimpin kelompok. Kerasahiaan, kesukarelaan, dan keputusan diambil oleh klien itu sendiri merupakan tiga etika dasar konseling. Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ketiga etika tersebut diterapkan yaitu:

- a. Kerahasiaan. Segala sesuatu yang dibahas dan muncul dalam kegiatan kelompok hendaknya menjadi rahasia kelompok yang hanya boleh diketahui oleh anggota kelompok dan tidak disebarluaskan ke luar kelompok. Seluruh anggota kelompok hendaknya menyadari benar hal ini dan bertekad untuk melaksanakannya.
- b. Kesukarelaan. Kesukarelaan anggota kelompok dimulai sejak awal rencana pembentukan kelompok oleh konselor. Kesukarelaan terus-menerus dibina melalui upaya pemimpin kelompok mengembangkan syarat-syarat kelompok yang efektif dan penstrukturan tentang layanan bimbingan kelompok. Dengan kesukarelaan itu anggota kelompok akan dapat mewujudkan peran aktif diri mereka masing-masing untuk mencapai tujuan layanan.
- c. Asas keterbukaan. Para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, saran, tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu dan ragu – ragu.

- d. Asas kenormatifan. Semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma – norma dan kebiasaan yang berlaku.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penelitian pada penelitian ini menggunakan penelitian jenis Field Research (Penelitian lapangan) yaitu penelitian yang menggambarkan fenomena serta menghasilkan gambaran yang terdapat di lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan menyampaikannya secara langsung atau lisan. Hasil dari penelitian kualitatif menghasilkan informasi deskriptif yang dinyatakan dengan menggunakan uraian, baik uraian lisan maupun secara tertulis dengan subjek atau perilaku yang diamati. Jenis penelitian ini adalah deskripsi kualitatif ,yaitu data-data yang dikumpulkan bersifat deskriptif atau berupa gambaran-gambaran dalam bentuk kata-kata, bukan angka-angka. Data-data yang dikumpulkan melalui cara proses wawancara, observasi dan dokumentasi (Fitrah & Luthfiah,2018)

Teknik pengumpulan datanya berupa Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sementara subjek pada penelitian ini adalah Guru pembimbing kelas B yaitu Ibu Nurul Amriyani yang bertindak sebagai pembimbing di kelas B TK Ade Irma Suryani 1 Kecamatan Pantai Cermin, Kepala sekolah yaitu Ibu Rosidah Sagala S.Pd selaku *stake holder* dalam memastikan jalannya kegiatan di taman kanak-kanak (TK), Siswa KN yang orang tuanya sibuk bekerja diluar kota dan kurang mendapatkan perhatian dari orang tua serta diasuh oleh kakek dan nenek nya , Siswa AD yang orang tua nya telah berpisah sejak ia lahir dan kurang perhatian,serta diasuh oleh opung nya.

Pada penelitian ini menggunakan penelitian deskripsi kualitatif, karena peneliti melakukan penelitian dengan mendeskripsikan dan menggambarkan mengenai implikasi bimbingan kelompok dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I Kecamatan Pantai Cermin. Tujuan dipilih pendekatan ini adalah karena penulis belum sepenuhnya mengetahui tentang implikasi layanan bimbingan kelompok dalam membentuk perkembangan sosial emosional pada anak-anak tk, khususnya anak kelas B. Selain itu, dengan penelitian ini, memungkinkan penulis dalam mengumpulkan data-data dan menyesuaikan dengan konteks yang sesuai dengan topik penelitian, karena penelitian ini cocok digunakan untuk metode kualitatif.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah Berdiri Tk Ade Irma Suryani I

Tempat pelaksanaan dilakukannya penelitian ini adalah di Taman Kanak-Kanak (TK) Ade Irma Suryani I. Berdasarkan keterangan bersama Kepala Sekolah dan Guru di Taman Kanak-Kanak Ade Irma Suryani I dapat diketahui bahwa Taman Kanak-Kanak Ade Irma Suryani I merupakan lembaga pendidikan yang berada di Dusun XI Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin Kabupaten Serdang Bedagai. Taman Kanak-Kanak Ade Irma Suryani I merupakan lembaga pendidikan yang berada pada naungan Yayasan yang di kendali oleh PT Perkebunan Nusantara IV Adolina . Taman Kanak-Kanak Ade Irma Suryani I berdiri pada tanggal 22 November 1994 dan telah mendapat izin operasional penyelenggaraan dari Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten serdang bedagai dengan nomor: 18.11/421.9/128.C/2018 tertanggal 30 Januari 2018.

Profil Sekolah TK Ade Irma Suryani I

a. Identitas Lembaga

- 1) Nama TK : TK Ade Irma Suryani I
- 2) NPSN : 69778883
- 3) Kabupaten : Serdang bedagai
- 4) Provinsi : Sumatera Utara

b. Letak Geografis

Letak geografis merupakan salah satu letak wilayah yang dapat dilihat dari kenyataan di muka bumi. Secara geografis, TK Ade Irma Suryani I terletak di Dusun XI Desa Celawan Kecamatan Pantai Cermin .

c. Visi dan Misi TK Ade Irma Suryani I

Visi : Menyiapkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, bertanggung jawab, berkarakter baik, sehat dan ramah lingkungan.

Misi :

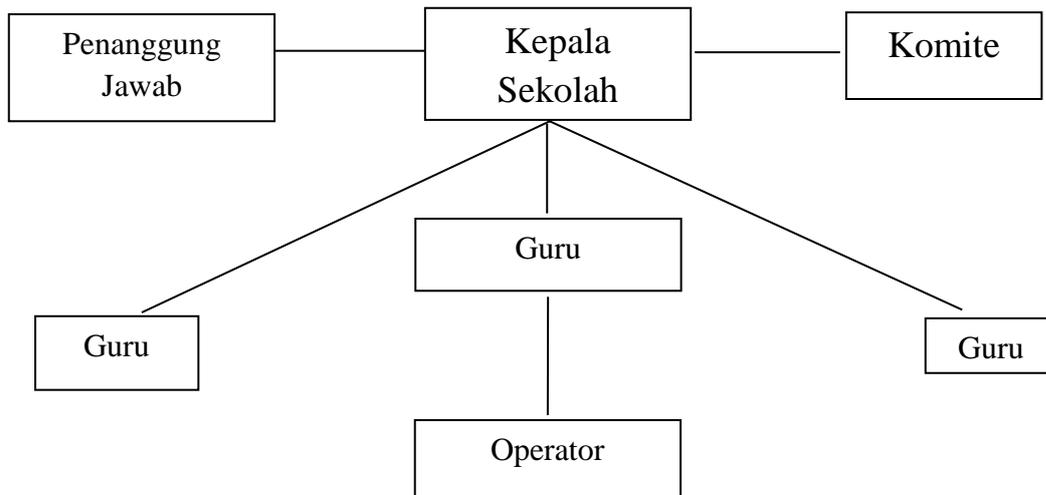
- a. Membentuk pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa sebagai dasar hidup yang diterapkan sejak dini
- b. Membentuk perilaku yang bertanggung jawab dan disiplin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Taman Kanak-kanak
- c. Membentuk pribadi yang berkarakter baik sebagai bekal hidup anak didik kedepan
- d. Membiasakan hidup sehat dengan cara menjaga kebersihan dan ramah lingkungan demi keamanan dan kenyamanan dalam menerapkan program kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak

Tujuan TK Ade Irma Suryani I

- Mencetak generasi yang taat dalam menjalankan kegiatan yang islami.
- Mencetak generasi yang tahu sopan santun, baik perkataan, dan perbuatan.
- Mencetak generasi yang berkualitas dan berwawasan luas.
- Mencetak generasi yang kreatif, inovatif, kompetitif, dan berprestasi.

Struktur Organisasi

Rangkaian struktur organisasi yang berada di TK Ade Irma Suryani I adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Struktur Organisasi TK Ade Irma Suryani I

Tenaga Kependidikan

Guru merupakan bagian terpenting di dalam kegiatan sekolah yang mampu untuk menentukan perkembangan dan kemajuan suatu sekolah, secara keseluruhan guru di TK Ade Irma Suryani I memiliki jumlah guru sebanyak 3 orang dan jumlah staf sebanyak 1 orang, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 1: Data Guru dan Staf Karyawan TK Ade Irma Suryani I

No	Nama	L/ P	Alamat	Keterangan
1	H.ROSIDAH SAGALA S.Pd	P	Batang Terap	Kepala sekolah
2	TUMIYAH	P	Sukaramai	Guru Pembimbing A
3	NURUL AMRIYANI S.Pd	P	Sukaramai	Guru Pembimbing B

4	SUMIATI S.Pd	P	Batang Terap	Guru Pembimbing B
6	CHAIRUNNISA SAFITRI	P	Batang Terap	OPERATOR

Sumber Tabel: Hasil observasi dan wawancara

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa keadaan tenaga pengajar di TK Ade Irma Suryani I sudah dikatakan cukup untuk mengadakan proses belajar mengajar. Hal ini dikarenakan tenaga pengajar kepada Pengelola dan Siswa TK Ade Irma Suryani I telah menempuh pendidikan pada tingkat perguruan tinggi dan juga yang sedang dalam proses penyelesaian pada tingkat perguruan tinggi.

Jumlah Peserta Didik

Kondisi umum peserta didik di TK Ade Irma Suryani I, dalam kegiatan sehari-harinya tidak jauh berbeda dengan peserta didik di lembaga pendidikan lainnya, mengikuti kegiatan belajar dari pagi hingga menjelang siang hari, dan selain belajar di dalam ruang kelas, peserta didik juga dibimbing untuk belajar di luar ruangan, seperti halaman bermain. Keadaan peserta didik di TK Ade Irma Suryani I secara keseluruhan total berjumlah 25 anak. Untuk uraian akan dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2: Data Peserta Didik TK Ade Irma Suryani I

No	Kelas	Total
1	Kelompok A	6
2	Kelompok B	19
Jumlah		25

Sumber tabel: Hasil Observasi dan wawancara

Gambaran Bimbingan Kelompok di TK Ade Irma Suryani I

Bimbingan kelompok yang dilakukan di TK Ade Irma Suryani I merupakan bimbingan kelompok yang diberikan kepada anak-anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I yang difokuskan pada metode bimbingan kelompok. Kelompok yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan setiap anak, bimbingan ini diarahkan langsung oleh pembimbing. Bimbingan kelompok anak usia dini menerapkan materi dengan cara belajar dan bermain dan belajar. Ragam bimbingan yang dilaksanakan di TK Ade Irma Suryani I antara lain bimbingan akademik dan bimbingan sosial-pribadi.

Layanan bimbingan kelompok anak usia dini bertujuan untuk menciptakan suasana riang dan gembira pada saat proses pembelajaran, bakat kreativitas anak tersalur dengan baik,

komunikasi antara guru pembimbing dan anak berjalan sebagaimana mestinya, anak memiliki kemampuan berkomunikasi dan bersosialisasi dengan teman sebaya, dan anak memiliki keberanian dan kesempatan untuk mengungkapkan ekspresi dan keinginan hati. Layanan bimbingan kelompok di TK Ade Irma Suryani I tidak hanya untuk anak saja, kerjasama antara guru pembimbing dengan orang tua anak juga menjadi pengaruh yang kuat dalam keberhasilan bimbingan yang dilakukan kepada anak-anak usia dini, keterlibatan unsur-unsur tertentu menjadi dukungan dalam pelaksanaan bimbingan.

Pembahasan

Analisis Observasi dan Wawancara Implikasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ade Irma Suryani I

1. Kondisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ade Irma Suryani I

Di lingkungan sekolah, kondisi perkembangan sosial emosional dapat dilihat dari beberapa aspek antara lain yaitu pemahaman diri (*self of self*) dan berhubungan dengan orang lain, tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan menunjukkan perilaku sosial yang baik. Yang mana dari serangkaian aspek-aspek sosial emosional tersebut dapat mengetahui tingkat perkembangan sosial emosional anak usia dini. Menurut Dodge, Colker, dan Heroman, tahap awal perkembangan sosial emosional anak usia dini hanya sebatas proses interaksi saja, dimana anak hanya diajarkan untuk berperilaku dan dapat diterima di lingkungan sekitar dan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara riset yang dilakukan pada hari Jum'at 30 Januari 2025 bersama kepala sekolah Ibu Rosidah Sagala, S.Pd., guru pembimbing Ibu Nurul Amriyani, S.Pd dan dua anak kelas B, bahwa terdapat aspek-aspek perkembangan sosial emosional yang ada di TK Ade Irma Suryani I adalah:

- a. Mencapai Pemahaman Diri (*Sense of Self*) dan Berhubungan dengan Orang Lain
Pemahaman diri merupakan suatu keadaan yang dialami oleh anak, dimana anak dapat mengenali potensi dirinya, baik secara fisik maupun psikis, sehingga anak dapat memahami arah dan tujuan hidup atau cita-citanya. Anak-anak yang memiliki pemahaman diri yang baik, dapat mengetahui kemampuannya, serta dapat memahami kelemahan dan keterbatasan yang ada pada dirinya. Anak juga akan mampu terbuka dan bersosialisasi dengan baik dengan teman yang lain. Uraian mengenai tahap ini diuraikan oleh kepala sekolah dan guru pembimbing.

“Iya kak, untuk awal-awal mereka masuk ke TK, itu udah dapat bergaul dengan baik dan punya banyak teman, hanya saja, terkadang teman-temannya harus mengikuti kemauannya, kalau ngga mau mereka bakal marah dan membuat

*nangis teman yang lainnya”.*¹⁶⁴ *“Untuk waktu pertama masuk, mereka langsung bisa bermain dengan teman-temannya, bahkan saking senangnya mereka kadang ngga lihat resiko, gimana ya kaya liar gitu mba, seperti ngga bisa mengontrol diri kalau lagi senang, dan kalau lagi marah juga ngga bisa dikontrol gitu atau ada teman yang bikin mereka marah atau terganggu, mereka bahkan berani memukul, dan ada satu anak yang menggigit temannya, kalau temannya ngga mau ngikutin kemauannya”.*

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi awal perkembangan sosial emosional anak pada saat pertama kali masuk TK memiliki respon yang beragam, dimana AD dan KN sudah dapat berinteraksi dan bermain bersama dengan teman-temannya, namun mereka masih belum dapat mengontrol diri dan emosinya dengan baik pada saat bermain bersama teman-temannya.

b. Tanggung Jawab Terhadap Diri Sendiri

Tanggung jawab merupakan sebuah bentuk perilaku yang ada pada diri anak untuk menunjukkan sebuah konsekuensi dari tingkah laku atau perilaku yang dilakukannya. Tanggung jawab sendiri tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa ada dorongan atau stimulasi yang benar. Dalam hal ini peran orang tua, keluarga, guru, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk tumbuh dan kembang anak. Penanaman sikap tanggung jawab menjadi hal yang penting untuk diperkenalkan kepada anak-anak sejak dini, tentu pengenalan tersebut harus sesuai dengan tumbuh dan kembang anak masing-masing. Penanaman tanggung jawab dimulai dengan hal sederhana, dimulai dari ragam kegiatan dan aktivitas yang diikuti oleh anak. Tujuan dari penanaman sikap tanggung jawab adalah agar menjadi sebuah pola pembiasaan bagi anak-anak sejak usia dini. Gambaran mengenai kondisi awal perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam hal tanggung jawab dijelaskan oleh guru pembimbing yaitu:

“Untuk masalah tanggung jawab, memang waktu masih awalawal mereka masih belum mengerti, misalnya seperti ini ketika anak-anak diberikan tugas oleh saya, sebagian anak-anak mengerjakan dengan baik, tetapi mereka (AD dan KN) tidak mengerjakan tugasnya dan memilih untuk bermain, dan waktu itu juga ketika mereka bermain susun-menyusun balok untuk dibuat seperti gedung-gedung, mereka biasanya setelah bermain balok-balok tidak pernah dibereskan kembali, bahkan dibiarkan berserakan, sudah diajak sama teman-teman yang lain

untuk membantu membereskan, tetapi mereka tidak mau, sehingga anak-anak yang lain yang membereskan dan mengembalikannya ke tempat semula”

Berdasarkan keterangan dari guru pembimbing dalam hal tanggung jawab AD dan KN belum dapat berperilaku dengan baik. Dilihat dari AD dan KN yang mengabaikan dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan memilih untuk bermain, dan juga ketika mereka bermain, mereka tidak membereskan dan mengembalikan lagi ke tempat semula. Sehingga, hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat sikap tanggung jawab yang rendah pada anak-anak usia dini. Sikap tanggung jawab pada anak akan dipandang sebagai hal yang baik, yang menjadi suatu kebiasaan baik yang dimiliki oleh anak. Tanggung jawab ini harus diajarkan, ditanamkan, serta dipelihara dalam diri anak. Sehingga, anak harus belajar bertanggung jawab dengan apa yang mereka perbuat.

c. Menunjukkan Perilaku Sosial yang Baik.

Perilaku sosial adalah sebuah kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang memerlukan sosialisasi dalam hal perilaku, sehingga anak dapat diterima di lingkungan sekitarnya, belajar memerankan peran sosial yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya dalam mengembangkan sikap sosial yang baik dapat diterima oleh orang lain. Gambaran mengenai kondisi awal perkembangan sosial emosional anak usia dini dalam hal sikap sosial yang baik ini dijelaskan oleh guru pembimbing yaitu:

“Untuk menunjukkan sikap sosial yang baik, mungkin waktu awal-awal belum ya kak. Mereka lebih asyik sendiri dan terkadang ketika lagi asyik sendiri pun, waktu diajak teman yang lain buat main bersama, mereka ngga mau. Kalau dipaksa ya mereka bakal marah-marah gitu. Ketika belajar tentang kerja sama saja mereka terkadang ngga mau. Misal ketika sedang belajar berkelompok gitu, mereka justru malah ngga peduli dengan tugasnya, perilakunya masih egois dan masih belum bisa untuk peduli dengan keadaan di sekitarnya”.

Berdasarkan keterangan dari guru pembimbing, dapat dilihat bahwa AD dan KN belum dapat menunjukkan sikap sosial yang baik, masih banyak perilaku yang harus mereka perbaiki, dimulai dari sikap untuk bekerja sama, menunjukkan sikap peduli dengan temantemannya, dan tidak mementingkan diri sendiri, hal ini harus diajarkan kembali oleh orang tua, keluarga, guru, serta lingkungan sekitar mereka. Perilaku sosial yang berkembang pada masa awal anak-anak adalah perilaku yang terbentuk berdasarkan landasan yang diletakkan pada saat mereka

masih bayi. Sehingga, masa awal anak-anak perlu diarahkan pada bentuk perilaku sosial yang dapat menyesuaikan diri sesuai dengan perkembangan anak dan kepentingan kedepannya. Pengembangan perilaku sosial juga dapat diarahkan untuk mengajarkan anak dalam hal membantu orang lain, tidak mementingkan diri sendiri, memiliki sikap kebersamaan, serta mandiri.

2. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ade Irma Suryani I

a. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di TK Ade Irma Suryani I.

Berdasarkan temuan di lapangan sebagaimana hasil wawancara tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok anak usia dini dapat diketahui bahwa keberadaan bimbingan kelompok anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I sangat dibutuhkan oleh pihak sekolah. Adapun waktu dan tempat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok pada anak usia dini dilakukan dengan sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran, artinya guru atau pendamping pembelajaran harus memperhatikan cara penyusunan bimbingan tersebut pada saat merancang kegiatan pembelajaran.
- 2) Waktu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sangat terbatas, interaksi guru atau pembimbing dengan anak-anak tidak lama. Rata-rata pertemuan dalam sehari hanya 2-3 jam. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama oleh guru pembimbing TK Ade Irma Suryani I menjelaskan tentang waktu dan tempat pelaksanaan bimbingan kelompok yang ada di sekolah yaitu:

“Untuk pelaksanaan bimbingan kelompok ya dilaksanakan di sekolah, namun untuk waktu pelaksanaannya disesuaikan dengan pada saat proses pembelajaran berlangsung kak, hal ini karena pelaksanaan bimbingan kelompok itu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Untuk waktu pelaksanaan disesuaikan dengan waktu pembelajaran di sekolah yaitu dari jam 08.00-11.00 siang kak”. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa waktu dan pelaksanaan bimbingan kelompok yang dilaksanakan oleh guru pembimbing dilakukan di sekolah atau di kelas dengan waktu pelaksanaan bimbingan kelompok dilaksanakan secara bersama-sama dengan waktu pelaksanaan pembelajaran.

b. Metode Bimbingan kelompok dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ade Irma Suryani I

Metode bimbingan kelompok adalah metode yang diterapkan dan dapat merubah anak-anak menjadi lebih baik. Metode bimbingan kelompok berperan penting dalam keberhasilan implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak-anak usia dini. Metode bimbingan kelompok yang diterapkan di TK Ade Irma Suryani I dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok merupakan kegiatan bimbingan yang diberikan kepada sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok agar dapat memperoleh informasi serta pemahaman baru dari permasalahan yang dibahas. Bimbingan kelompok yang diterapkan di TK Ade Irma Suryani I yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang berkaitan dengan pemahaman diri, pemahaman lingkungan, penyesuaian diri, dan pengembangan diri yang disesuaikan dengan materi-materi sekolah pada umumnya. Hal ini diketahui dari wawancara yang dilakukan bersama guru pembimbing Ade Irma Suryani I *“Dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini, diperlukan salah satunya adalah menggunakan metode bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini diadakan dengan tujuan agar anak dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak yang lain agar anak dapat lebih dekat dengan lingkungan dan saling memahami satu sama lain. Karena di TK Ade Irma Suryani I bimbingan kelompok ini dapat menciptakan kebersamaan, kesamaan, dan keadilan bagi anak, melatih anak tentang manajemen kelompok serta kepemimpinan kelas yang menjadi dasar bagi anak-anak untuk beradaptasi di lingkungan sekitar”*.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dipahami bahwa membentuk perkembangan sosial emosional anak dengan membutuhkan proses diantaranya yaitu menggunakan metode bimbingan kelompok. Sehingga, metode bimbingan kelompok ini dapat digunakan sebagai wadah untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak. Teknik yang diberikan oleh bimbingan kelompok ini secara positif dapat membantu anak-anak untuk berinteraksi dengan lingkungan serta dapat menjalin komunikasi dengan teman-teman yang lain dan anak-anak dapat belajar mengatur emosi, sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat menjadi lebih berkembang dan meningkat. Adapun bentuk-bentuk bimbingan kelompok yang diterapkan di TK Ade Irma Suryani I yaitu:

- 1) Diskusi kelompok adalah interaksi antara anak dan anak, atau anak dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu. Diskusi kelompok yang dilakukan di TK Kanak Ade Irma Suryani I adalah seperti melakukan permainan yang bertujuan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan sederhana yang dapat dipahami oleh anak-anak usia dini.
- 2) Organisasi Siswa menjadi salah satu bentuk dalam bimbingan kelompok yang dapat melatih kemampuan anak-anak untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, memerintah, melarang, serta membina. Organisasi siswa yang dilakukan di TK Ade Irma Suryani I bertujuan agar anak-anak dapat belajar mengenali dirinya sendiri, percaya diri, berani berpendapat, menanamkan kejujuran, disiplin, dan belajar saling menghargai serta toleransi.
- 3) Metode karyawisata adalah metode dengan membawa anak usia dini ke objek-objek yang terdapat di luar kelas atau lingkungan kehidupan nyata, agar mereka dapat mengamati secara langsung. Metode karyawisata di TK Ade Irma Suryani I bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri serta kemandirian saat bersosialisasi dengan orang lain dan dapat berbagi ilmu pengetahuan, anak-anak akan merasa senang, akan merasa nyaman, dan akan mempunyai banyak teman serta pengetahuan.

Materi Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ade Irma Suryani I

Materi bimbingan kelompok pada anak usia dini adalah materi yang dapat meningkatkan perkembangan sosial emosional anak usia dini di taman kanak-kanak. Materi bimbingan kelompok pada anak usia dini, terdiri dari:

- a) Materi kemandirian adalah materi bimbingan kelompok yang diberikan dengan tujuan mempersiapkan anak usia dini agar dapat melakukan serta mengerjakan seluruh aktivitas kesehariannya sendiri.
- b) Materi sosialisasi dan kepemimpinan adalah materi bimbingan kelompok tentang cara hidup, bergaul, dan menempatkan diri dengan baik dalam suatu komunitas masyarakat pada anak.
- c) Seni adalah materi yang diberikan dengan cara mengimplikasikan prinsip bermain sambil belajar dan materi ini membuat anak usia dini lebih mudah dalam menangkap

materi. Materi yang diberikan kepada anak-anak usia dini adalah materi-materi yang sederhana, tetapi dapat menarik perhatian anak-anak. Contohnya adalah materi-materi yang menggunakan bahan-bahan sederhana yang mampu meningkatkan kemampuan sosial emosional anak, yaitu materi loose parts. Menurut Oxfordshire Play Association, loose parts adalah media atau bahan yang menarik yang dapat dipindahkan, diubah, serta dapat dikendalikan anak-anak pada saat bermain. Media atau bahan loose parts adalah bahan-bahan yang dapat mengundang komunikasi serta interaksi dengan teman yang dapat mendorong kerja sama, dan dapat meningkatkan kompetensi sosial dan emosional anak. Kaitannya dengan sosial emosional anak, pada materi loose part ketika anak-anak bermain akan memunculkan perasaan memiliki, dapat mengambil risiko, serta memiliki rasa semangat. Hal ini sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan bersama dengan guru pembimbing TK Ade Irma Suryani I menjelaskan materi dalam bimbingan yang dapat membentuk perkembangan sosial emosional anak, yaitu:

“ Untuk materi yang digunakan ya seperti materi yang bersifat sederhana, namun dapat menarik anak. Karena materi yang diberikan pada anak-anak TK berbeda dengan materi yang diberikan kepada anak-anak SD atau jenjang selanjutnya. Materi yang diberikan anak-anak TK itu materi yang berinteraksi langsung dengan alam, tujuannya agar anak dapat mengeksplorasi dan mengenal lingkungan di sekitarnya. Materi yang digunakan di TK Ade Irma Suryani I ini contohnya adalah materi-materi dengan cara mengumpulkan bahan-bahan yang ada di alam yaitu materi loose parts. Materi loose parts ini seperti plastik, kayu, batu pasir, dan lain sebagainya. Materi loose parts ini dapat membentuk perkembangan sosial emosional anak, misalnya loose parts ini menyajikan tentang interaksi, adaptasi, serta kerja sama dalam prosesnya”.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa materi bimbingan untuk membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah materi yang berinteraksi dengan alam, tujuannya adalah agar anak-anak dapat beradaptasi mengenal lingkungan sekitar, serta dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan anak-anak yang lain untuk meningkatkan kerja sama dan mengenal perasaan anak yang satu dengan anak yang lain.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ade Irma Suryani I

a. Faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I yaitu:

- 1) Guru pembimbing bekerja sama dengan keluarga
- 2) Guru pembimbing bekerja sama dengan sekolah Sekolah
- 3) Guru pembimbing bekerja sama dengan teman sebaya

b. Faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I adalah sulitnya bekerja sama dengan orang tua. Hal ini diketahui dengan melakukan wawancara bersama guru pembimbing di TK Ade Irma Suryani I yang menjelaskan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu:

“Hmm begini kak , sebenarnya faktor pendukung yang paling utama adalah orang tua, karena itu kunci penting dan awalnya, ketika kerja sama guru baik dengan orang tua anak-anak, itu juga akan mempengaruhi perkembangan anak, ketika anak diberi nasehat lalu didengarkan dan dipraktikkan itu sudah sangat membantu, bekerja sama dengan sekolah untuk saling memperhatikan proses perkembangan anak, serta bekerja sama dengan anak-anak yang lain untuk saling mengerti dan memahami satu sama lain, itu juga menjadi faktor pendukungnya”¹⁷⁹ “Berbicara tentang hambatannya, ya itu mba masalahnya ada pada orang tua, ketika guru ingin membicarakan tentang perkembangan anak, orang tua tidak bisa karena mereka sibuk, lalu ketika saya sebagai guru ,berbicara dan meminta kerja sama dengan orang tua terkait perilaku anak, orang tua malah tidak dapat mempraktikannya kepada anak, ya susah juga mba kalau bekerja sama dengan orang tua misal seperti ini”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kerja sama antara guru dengan orang tua, guru akan selalu memberitahukan informasi tentang proses perkembangan anak, sehingga antara guru dengan orang tua dapat berkesinambungan dalam proses pembentukan perkembangan pada anak-anak. Sedangkan penghambat dalam pelaksanaan bimbingan konseling dalam pembentukan perkembangan sosial emosional

anak usia dini di sekolah adalah orang tua yang sulit diajak bekerja sama serta kurang perhatian dalam membantu proses tumbuh kembang anak.

Dampak Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ade Irma Suryani I

Setiap pelaksanaan bimbingan dan kelompok yang diberikan oleh guru pembimbing kepada anak-anak usia dini tentunya dapat memunculkan dampak dari pelaksanaan tersebut. Begitu juga dengan dampak pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I sangat beragam bagi anak. Beberapa anak terbukti dapat lebih tau tentang pemahaman diri dan berhubungan dengan orang lain, dapat bertanggung jawab dengan apa yang ditugaskan oleh sekolah, serta dapat menunjukkan perilaku sosial yang baik. Hal ini diketahui dengan melakukan wawancara bersama guru pembimbing TK Ade Irma Suryani I yang menjelaskan tentang dampak pelaksanaan bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini, yaitu:

“Untuk dampak pelaksanaan bimbingan yang dilaksanakan disini, ya anak lama kelamaan sudah dapat memahami dirinya sendiri, seperti KN yang sudah dapat mengendalikan emosi dan dapat berinteraksi serta memahami perasaan anak-anak yang lain, serta dapat bertanggung jawab dan mandiri, seperti AD yang sudah dapat menunjukkan sifat mandiri dan dapat bertanggung jawab menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan serta dapat menghargai hasil karya dari teman-temannya”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa dampak pelaksanaan bimbingan konseling di TK Ade Irma Suryani I dapat menunjukkan perubahan dan meningkatnya proses perkembangan sosial emosional pada anak, dimana anak sudah dapat menunjukkan sikap mandiri, dapat bertanggung jawab menyelesaikan kegiatan yang dilakukan, serta sudah dapat mengontrol emosi pada saat berinteraksi dengan lingkungan dan teman-teman yang lain.

Analisis Data Implikasi Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ade Irma Suryani I.

1). Analisis Kondisi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ade Irma Suryani I

Bimbingan kelompok pada anak usia dini di sekolah berperan dalam proses perkembangan anak-anak dan menjadi tanggung jawab bersama sekolah. Setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki peraturan yang bertujuan agar anak-anak dapat meningkatkan proses tumbuh kembangnya. Aturan-aturan dan tujuan yang dibuat oleh

sekolah merupakan salah satu komponen yang penting dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak-anak usia dini. Dilihat dari fakta yang ada di lapangan terdapat beberapa anak yang memiliki keterlambatan dalam proses perkembangan sosial emosionalnya, sehingga hal ini perlu untuk diperhatikan dan dibimbing agar anak tidak mengalami keterlambatan dalam proses perkembangan sosial emosionalnya, sehingga hal ini perlu untuk diperhatikan dan dibimbing agar anak tidak mengalami keterlambatan serta dapat mengikuti proses perkembangan yang sama dengan anak-anak lainnya. Maka, bimbingan konseling pada anak usia dini sangat diperlukan dalam hal ini karena pada hakikatnya bimbingan konseling pada anak usia dini adalah upaya pemberian bantuan kepada anak-anak usia dini agar anak dapat mengoptimalkan diri, serta memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang sedang dialaminya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa aspek yang mempengaruhi pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I banyak terdapat pada salah satu aspek yaitu lingkungan, yang dimana lingkungan sangat diperlukan dalam proses pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini. Lingkungan dapat mempengaruhi anak dalam berbagai hal, diantaranya adalah berpengaruh terhadap bagaimana seorang anak berkembang dan belajar di lingkungan terutama pada lingkungan keluarga. lingkungan keluarga adalah langkah yang utama dan kunci penting pada perkembangan anak usia dini dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia agar dapat berkembang dengan baik. Anak yang memiliki kemampuan tumbuh kembang yang baik, dapat menggambarkan kondisi dari faktor berpengaruhnya perkembangan dari lingkungan keluarga. Sehingga, agar anak dapat menjadi penerus generasi yang baik, maka lingkungan keluarga harus mampu mendidik dan mempersiapkan anak. Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah sebuah kemampuan dalam mengidentifikasi dan memahami keadaan sosial emosional diri sendiri dan oranglain, munculnya kepekaan anak dalam memahami perasaan anak yang lain, pada saat anak berinteraksi di lingkungan sekitar.

Berdasarkan dari pemikiran-pemikiran yang sudah dipaparkan dalam landasan teori maupun lapangan yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi perkembangan sosial emosional anak usia dini yang ada di TK Ade Irma Suryani I cukup relatif seperti pada aspek pemahaman diri, terdapat anak yang masih kurang dalam memahami dirinya sendiri. Selain itu juga pada aspek tanggung jawab terhadap diri sendiri, beberapa anak sudah dapat belajar dalam bertanggung jawab, sehingga anak-anak yang sudah dapat bertanggung jawab pada diri sendiri akan dipandang baik dan

menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi anak. Sebaliknya, berbeda dengan anak yang memiliki tanggung jawab yang rendah, mereka tidak memiliki rasa tanggung jawab dengan apa yang mereka lakukan. Selain itu juga pada aspek perilaku sosial yang baik, beberapa anak sudah dapat berinteraksi dengan baik, serta dapat bekerja sama, dan belajar menghargai orang lain.

Sebaliknya, berbeda dengan anak yang masih kurang dalam perilaku sosial yang baik, mereka akan lebih mementingkan dirinya sendiri, dan sulit untuk berinteraksi dengan anak-anak maupun lingkungan di sekitarnya. Dari berbagai sumber yang dikumpulkan dari sekolah TK Ade Irma Suryani I, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini antara lain: lingkungan keluarga yang kurang dalam membimbing dan memperhatikan anaknya, disebabkan karena orang tua yang sibuk bekerja, sehingga anak kurang mendapatkan bimbingan secara langsung oleh orang tuanya dan diserahkan kepada keluarganya yang lain untuk menjaga dan membimbingnya sejak kecil. Kemudian faktor konflik-konflik dalam proses perkembangan ini diakibatkan dengan adanya gangguan pada perkembangan sosial emosional anak, sehingga pada tahap prosesnya mengalami hambatan. Anak-anak yang memiliki perkembangan sosial emosional yang kurang di TK Ade Irma Suryani I sebagian besar dari mereka karena kurang mendapat bimbingan pendidikan awal dari orang tua karena tidak dibimbing secara langsung, sehingga hal ini yang membuat anak merasa kurang perhatian dari orang tuanya, dan sulit untuk tumbuh dan kembang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diuraikan bahwa dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini perlu adanya tindakan, seperti dengan cara membimbing dan memberi perhatian kepada anak-anak secara langsung, selalu mengamati perilaku anak, agar dapat mengetahui proses perkembangan sosial emosionalnya, dan perhatikan indikator-indikator perkembangan yang sesuai dengan perkembangan masing-masing anak, agar dapat mengetahui adanya kelebihan atau kekurangan dalam setiap prosesnya.

2). Analisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di TK Ade Irma Suryani I

Adanya layanan bimbingan kelompok di sekolah dapat dijadikan sebagai metode oleh guru dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada anak-anak usia dini sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Kurangnya perhatian dari orang tua menjadi salah satu faktor munculnya hambatan dalam pembentukan perkembangan sosial emosional

pada anak, itu dapat terjadi ketika anak kurang mendapat pendidikan pertama dari lingkungan keluarganya, sehingga anak memiliki keterlambatan dalam proses perkembangan sosial emosionalnya, maka perlu adanya proses bimbingan dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak. Harapannya adalah agar anak-anak dapat beradaptasi, berinteraksi, bersosialisasi dengan anak-anak yang lain dan lingkungan sekitarnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tentang pelaksanaan bimbingan konseling, dapat diketahui bahwa bimbingan konseling di sekolah sangat diperlukan, baik oleh pihak sekolah di TK Ade Irma Suryani I .

Bimbingan kelompok adalah bagian dari sebuah kehidupan manusia. Artinya dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak terlepas dari masalah. Banyak orang yang dapat mengatasi kesulitan mereka sendiri tanpa bantuan orang lain, tetapi ada beberapa yang merasa sulit untuk mengatasi masalah mereka dan meminta bantuan orang lain, hal ini juga dapat terjadi pada anak-anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I , terlebih pada usia tersebut masih memerlukan bantuan orang dewasa dalam proses tumbuh dan berkembangnya. Hasil penelitian di TK Ade Irma Suryani I menunjukkan bahwa implementasi bimbingan konseling dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di fokuskan pada metode dan materi. Mengenai metode yang digunakan berdasarkan wawancara peneliti, metode yang digunakan guru pembimbing TK Ade Irma Suryani I dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini yakni dengan menggunakan metode bimbingan kelompok. Metode bimbingan kelompok dilakukan dengan cara guru pembimbing melakukan percakapan langsung dengan setiap anggota kelompok. Metode bimbingan kelompok ini diberikan kepada anak-anak untuk membantu mereka berinteraksi dengan lingkungan serta dapat menjalin komunikasi dengan teman-teman yang lain, dan anak dapat belajar mengatur emosi, sehingga perkembangan sosial emosional anak dapat menjadi lebih berkembang dan meningkat.

Materi bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini yaitu dengan menggunakan materi-materi sederhana, yang dapat menarik perhatian anak yang ada di lingkungan sekitar, sehingga anak dapat bersosialisasi dan berinteraksi dengan anak-anak lain dan lingkungan sekitar. Materi yang diterapkan di TK Ade Irma Suryani I adalah materi loose parts. Materi loose parts ini menggunakan bahan-bahan yang dapat mengundang komunikasi serta interaksi dengan teman yang dapat mendorong kerja sama, dan dapat meningkatkan kompetensi sosial dan emosional anak. Pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah tentunya banyak didukung oleh beberapa hal untuk mencapai keberhasilan yang maksimal. faktor-faktor

yang mendukung pelaksanaan bimbingan yang diharapkan dapat membantu dan melancarkan program bimbingan dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan bimbingan konseling sebagai upaya dalam pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah sebagai berikut : *Pertama*, guru pembimbing bekerja sama dengan keluarga. Keluarga adalah lingkungan utama dalam mendidik anak. Keluarga akan memiliki pengaruh yang signifikan dalam menentukan perkembangan sosial dan emosional anak. Proses pembentukan perkembangan sosial emosional anak usia dini dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, sikap, dan keadaan serta lingkungan di sekitar mereka. *Kedua*, guru pembimbing bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru yang lain di sekolah. Hubungan antara anak dengan guru pembimbing dapat mempengaruhi perkembangan sosial dan emosional anak. Stimulus yang diberikan oleh guru kepada anak, memiliki pengaruh yang dapat mengoptimalkan perkembangan sosial emosional anak. *Ketiga*, guru pembimbing bekerja sama dengan teman sebaya. Lingkungan teman sebaya ini memiliki peran penting untuk anak bisa membedakan baik dan buruk perilaku, serta dapat mengasah tingkat kematangan dalam dirinya dengan membandingkan antara teman satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa faktor penghambat pelaksanaan bimbingan konseling yaitu sulitnya bekerja sama dengan orang tua karena sibuknya orang tua dalam bekerja. Orang tua yang tidak mempraktikkan apa yang diajarkan oleh guru pembimbing kepada anaknya, serta kurangnya perhatian orang tua kepada anak terkait dengan tumbuh kembangnya. Pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan dampak pada perkembangan sosial emosional anak, dimana anak sudah dapat menunjukkan perubahan dalam proses perkembangannya. Perkembangan sosial dan emosional anak sudah dapat meningkat, dimulai ketika anak sudah dapat memahami diri dan mengontrol emosinya, sudah dapat mengenal dan memahami perasaan teman-teman yang lain, serta anak sudah menunjukkan sikap bertanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pembimbing.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan penelitian tentang Gambaran Perkembangan Sosial Emosional Anak Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Kelompok di TK Ade Irma Suryani I maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan bimbingan kelompok di TK Ade Irma Suryani I dalam membentuk perkembangan sosial emosional pada anak usia dini difokuskan pada metode dan materi bimbingan konseling, yaitu:
 - a. Pelaksanaan bimbingan kelompok di TK Ade Irma Suryani I menggunakan metode bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok ini mengandung prinsip kebersamaan, kesamaan, keadilan, serta mengandung kepemimpinan yang merupakan bekal utama bagi anak untuk dapat beradaptasi dalam lingkungan yang ada di sekitarnya.
 - b. Pelaksanaan bimbingan kelompok di TK Ade Irma Suryani I menggunakan materi bimbingan konseling yang menggunakan bahan-bahan sederhana yang ada di lingkungan sekitar dan dapat menarik perhatian anak serta menggunakan prinsip bermain sambil belajar atau belajar sambil bermain, materi ini disebut dengan materi loose parts. Dampak pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I, dapat menunjukkan perubahan yang terjadi pada proses pembentukan perkembangan sosial emosionalnya, antara lain anak sudah dapat melatih kemandiriannya, dapat mengontrol emosi dan memahami perasaan orang lain, dan anak sudah dapat belajar bertanggung jawab dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru pembimbing.
2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini di TK Ade Irma Suryani I yaitu:
 - a. Faktor pendukung pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah saling bekerja samanya antara guru pembimbing dengan orang tua, karena itu menjadi kunci penting yang dapat mempengaruhi perkembangan anak, guru bekerja sama dengan sekolah untuk saling memperhatikan dan memberi informasi terkait dengan proses perkembangan pada anak, serta guru bekerja sama dengan anak-anak yang lain sebagai tutor teman sebaya, untuk dapat saling mengerti dan memahami satu sama lain.
 - b. Faktor penghambat pelaksanaan bimbingan kelompok dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah sulitnya bekerja sama dengan orang tua, karena sibuknya orang tua dalam bekerja. Orang tua yang tidak dapat mempraktikkan apa yang diajarkan oleh guru pembimbing kepada

anaknyanya, serta kurangnya perhatian orang tua kepada anak terkait dengan tumbuh kembangnya.

3. Implementasi Bimbingan kelompok Dalam Membentuk Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Ade Irma Suryani I adalah bahwa kondisi perkembangan sosial emosional anak usia dini yang ada di TK Ade Irma Suryani I cukup relatif seperti pada aspek pemahaman diri, terdapat anak yang masih kurang dalam memahami dirinya sendiri. Selain itu juga pada aspek tanggung jawab terhadap diri sendiri, beberapa anak sudah dapat belajar dalam bertanggung jawab, sehingga anak-anak yang sudah dapat bertanggung jawab pada diri sendiri akan dipandang baik dan menjadi suatu kebiasaan yang baik bagi anak. Kemudian dalam membentuk perkembangan sosial emosional anak usia dini perlu adanya tindakan, seperti dengan cara membimbing dan memberi perhatian kepada anak-anak secara langsung, selalu mengamati perilaku anak, agar dapat mengetahui proses perkembangan sosial emosionalnya, dan perhatikan indikator-indikator perkembangan yang sesuai dengan perkembangan masing-masing anak, agar dapat mengetahui adanya kelebihan atau kekurangan dalam setiap prosesnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rozak, Irwan Fathurrochman, dan Dina Hajja Ristianti, 2018, "*Analisis Pelaksanaan Bimbingan Belajar dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa*," Journal of Education and Instruction (JOEAI) 1, no. 1
- Abdullah, Lailatul, 2022, "*Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Anak Usia Dini di TK Nurul Amin Tanah Merah Bangkalan*," JOECES 2, no. 1
- Abu Bakar M. Luddin. *Konseling Individual dan Kelompok (Aplikasi dalam Praktek Konseling)*. (Bandung : Citapustaka Media Perintis. 2012). hal. 90
- Ahmad Rijali, 2022, "*Analisis Data Kualitatif*," Jurnal Alhadharah 6, no
- Ahmad Susanto, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Perenada Media Group
- Ali Nugoho dan Yeni Rachmawati, 2009, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Anggraini dan Kuswanto, 2004, "*Teknik Ceklist Sebagai Asesmen Perkembangan Sosial Emosional di RA*", 63.
- Bogdan, Robert, 1982, *Participant Observation in Organizational Settings*, Syracuse, N.Y.: Syracuse University Press.
- Bungin Burhan. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raja Grafindo

- I Nyoman Surna, 2014, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Erlangga.
- Ivans Panduwiguna et.al, 2022, *Metodologi Penelitian Farmasi*, Jawa Barat: Media Sains Indonesia
- Jasa Ungguh Muliawan, 2022, *Bimbingan dan Konseling Untuk Anak Usia Dini*, Studi Kasus Penerapan Bimbingan Konseling TK dan Play Group) (Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Lexy. J. Moleong, (2000) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja
- Liya Dachliyani, 2019, *Instrumen yang Sahih: Sebagai Alat Ukur Keberhasilan Suatu Evaluasi Program Diklat (Evaluasi Pembelajaran)*, madika 5, no. 1
- Muh. Fitrah, Luthfiyah, 2018, *Metodologi Penelitian (Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas, & Studi Kasus*, Jawa Barat: CV. Jejak
- Mukhtazar, 2020, *Prosedur Penelitian*, Yogyakarta: Absolute Media, Persada. Jakarta.
- Posdayakarya.
- Saugadi, 2020, *Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Mengatasi Kesulitan Belajar di SMA Negeri 2 Tambun*, Nusantra 1, no. 1
- Setiawan. Setiawan M, 1995. *Psikologi Anak Tuna Laras*. Bandung: jurusan pendidikan luar biasa. fikip bandung
- Siti Rahmi, 2021, *Bimbingan dan Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Aceh: Syiah Kuala University Press
- Sulistianingsih Sulistianingsih, 2022, *Bimbingan Dan Konseling Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Edunity : Kajian Ilmu Sosial dan Pendidikan 1, no. 01
- Syaodih Ernawulan, Agustin Mubiar, 2012. “*Bimbingan Konseling Untuk Anak Usia dini*”. cet 7; ed 1, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Rajawali Pers
- Tresna Dewi, 2020, *Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini*, Jurnal Golden Age 4, no. 1
- Ulfiah, Jamaluddin. *Bimbingan dan Konseling (Teori dan Praktik)*. Jakarta: KENCANA, 2022.
- Umami Nurfitriah, Ridwan, & Fitri Aulia. “*Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren Darul Chalidi NW Pringgasela Tahun Pelajaran 2019/2020*”. JKP 5, no. 1 (Juli 2021).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 1
- Uswatun Hasanah, Dian Eka Priyantoro, 2019, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini melalui Origami*, Elementary 5, no. 1